

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM IDX30 PADA BURSA EFEK INDONESIA

Laili Fitri Wulandari^{1*}, Ika Nur Azmi², Gita Desyana³

^{1,2,3}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, 78124, Indonesia

*E-mail: lailifitriwulandari@gmail.com

Submit: 06 Juni 2024	Revisi : 02 September 2024	Disetujui: 17 Oktober 2024
----------------------	----------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Kinerja bursa saham mengalami penurunan drastis pada awal tahun 2020 akibat pandemi global yang mengakibatkan sentimen pasar menjadi sangat tidak stabil. Penurunan ini menyebabkan harga saham di pasar modal mengalami fluktuasi tajam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana harga saham emiten IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019–2022 dipengaruhi oleh likuiditas yang dihitung dengan current ratio, leverage yang dihitung dengan debt to equity ratio, dan profitabilitas yang dihitung dengan return on equity. Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang listing di IDX30 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 emiten yang kemudian diterapkan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan hanya terdiri dari 17 emiten. Dalam penelitian ini, data yang diambil merupakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage secara parsial memengaruhi harga saham, sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak memengaruhi harga saham. Artinya, tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas dalam perusahaan tidak memengaruhi naik turunnya harga saham emiten-emiten yang berada di indeks IDX30 selama tahun 2019 hingga 2022. Sedangkan tingkat leverage suatu perusahaan berkorelasi positif dengan harga saham emiten-emiten yang berada pada indeks IDX30 selama tahun 2019 hingga tahun 2022.

Kata kunci: Harga Saham, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas.

ABSTRACT

The stock market experienced a drastic decline at the beginning of 2020 due to the global pandemic, leading to highly unstable market sentiment. This decline caused stock prices in the capital market to fluctuate sharply. The aim of this study is to see how the price of IDX30 issuer shares listed on the Indonesian Stock Exchange (EIB) during the period 2019-2022 was influenced by liquidity calculated with current ratio, leverage computed with debt to equity ratio and profitability calculated by return on equity. This research focuses on companies listed on IDX30 on the Indonesian Stock Exchange. (BEI). The population in this study amounted to 30 emitters that were then applied purposive sampling techniques, so the sample used consisted of only 17 emitters. In this study, the data taken is secondary data. The data analysis method used is a double linear regression analysis with hypothesis testing using a t test that is first performed by a classical assumption test. Data were analyzed using the SPSS 25 application. The results show that leverage partially affects the price of the stock, while liquidity and profitability do not affect the share price. This means that the liquidity rate and the profitability rate in the company do not influence the fall in the share prices of the issuer-emitters that are on the IDX30 index from 2019 to 2022.

Keywords: Stock Price, Liquidity, Leverage, Profitability.

PENDAHULUAN

COVID-19 muncul di China pada tahun 2019, yang kemudian berdampak pada ekonomi global karena penyebarannya hingga ke berbagai negara. Di Indonesia, pandemi mulai merebak pada awal tahun 2020 dan memberikan dampak negatif pada hampir seluruh lini usaha. Tak hanya itu saja, dampak dari menyebarnya COVID-19 juga menimpa lingkup pasar modal yang ada di Indonesia. Kinerja bursa saham mengalami penurunan drastis pada awal tahun 2020 seperti yang terlihat dalam Gambar 1. Setelah periode penurunan yang signifikan tersebut membuat perusahaan-perusahaan berupaya untuk membangkitkan minat investor kembali, yang tercermin dari peningkatan kinerja bursa pada tahun 2021.



Gambar 1. Grafik Kinerja Bursa Efek Indonesia

Sumber: IDX (2023)

Harga saham di pasar modal mengalami fluktuasi yang dinamis, dengan pergerakan yang terus berubah, baik naik maupun turun. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam karena naik turunnya harga saham sering kali dipandang sebagai indikator perubahan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Minat investor dalam berinvestasi tercermin dari nilai perusahaan, yang merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola semua sumber daya dan meningkatkan kekayaan perusahaan. Maka dari itu, disimpulkan bahwa nilai perusahaan sangat terkait dengan kinerja harga saham pada suatu perusahaan (Kenny et al., 2024). Harga saham ialah harga/nilai per lembar saham yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Kekuatan bursa saham tercermin melalui transaksi pembelian dan penjualan saham yang terjadi di pasar modal (Lumopa et al., 2023). Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku lembaga yang memiliki wewenang untuk mengawasi perdagangan saham di Indonesia mengumumkan pergerakan harga saham diantaranya melalui indeks, yakni IDX30. IDX30 merupakan kumpulan 30 perusahaan yang *listing* (terdaftar) di BEI, dipilih dengan dasar nilai kapitalisasi pasar yang besar dan kinerja fundamental yang baik. IDX30 berfungsi memudahkan investor dengan menyempitkan pilihan saham, karena indeks ini mencantumkan 30 perusahaan di Indonesia dengan likuiditas tertinggi, ini artinya saham-saham yang *listing* di IDX30 mempunyai kapasitas perdagangan saham yang besar dan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi (IDX, 2022). Indeks IDX30 meliputi 30 jenis saham andalan yang asalnya dari indeks LQ45. Saham-saham di IDX30, seperti BBCA,

UNVR, TLKM, dan ASII, mengalami fluktuasi besar akibat pandemi COVID-19. Perusahaan dengan fondasi yang kuat dan kemampuan beradaptasi, seperti BBCA dan TLKM, cenderung mengalami pemulihan lebih cepat. Sementara itu, sektor yang lebih terdampak, seperti otomotif (ASII) dan barang konsumsi (UNVR), membutuhkan waktu lebih lama untuk bangkit. Proses pemulihan harga saham sangat dipengaruhi oleh bagaimana setiap perusahaan mengelola tantangan dan memanfaatkan peluang yang timbul selama masa pandemi.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya terkait harga saham, ditemukan adanya perbedaan hasil. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis ulang untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah likuiditas, leverage, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan literatur terkait teori sinyal dan dinamika harga saham, serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan harga saham tersebut, juga sebagai pertimbangan alternatif dalam mengambil keputusan pada perusahaan yang *listing* di IDX30 pada BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan kinerja keuangan emiten-emiten terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang mempelajari hubungan likuiditas, leverage, profitabilitas, dan harga saham. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara parsial (uji t). Namun sebelum menguji hipotesis, akan dilakukan uji asumsi klasik termasuk uji normalitas menggunakan *probability plot*, uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* dan VIF, uji heteroskedastisitas dengan *scatterplots*, serta uji autokorelasi. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS 25. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam IDX30 dari tahun 2019 hingga 2022. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berikut: (1) perusahaan yang telah mempublikasikan laporan tahunan dengan lengkap selama periode 2019-2022; (2) perusahaan yang terus konsisten terindeks IDX30 selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 68 data observasi (17 perusahaan x 4 tahun periode dalam penelitian). Namun, setelah ditelaah lebih lanjut hanya terdapat 58 data saja yang normal/tidak memiliki skor ekstrem tinggi maupun rendah.

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Likuiditas (X1)	<i>Current Ratio (CR)</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Leverage (X2)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	<i>Return on Equity Ratio (ROE)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak.}}{\text{Total Ekuitas.}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung pada sampel penelitian	<i>Closing Price</i>	Rasio

Gambar 3. Operasional Variabel dalam Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Dengan mengamati nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan (Ardhyansyah & Praptoyo, 2022). Deskriptif statistik disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Jumlah Data	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Mean	Standar Deviasi
<i>Current Ratio</i>	58	.27	4.44	1.5088	1.07755
<i>Debt to Equity Ratio</i>	58	-1.10	6.89	2.1214	2.32898
<i>Return on Equity Ratio</i>	58	.01	16.50	.4836	2.15671
<i>Valid N</i>	58				

Tabel 1 memperlihatkan nilai minimum dan maksimum CR sebesar 0,27 dan 4,44, rata-rata sebesar 1,5088 dan standar deviasi sebesar 1,07755. Sedangkan untuk DER nilai minimum dan maksimum yang diperoleh sebesar -1,10 dan 6,89, rata-rata sebesar 2,1214 dan hasil standar deviasi sebesar 2,32898. Selain itu, nilai minimum dan maksimum yang diperoleh ROE sebesar 0,01 dan 16,50. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,4836 dan untuk hasil standar deviasi sebesar 2,15671.

Uji Asumsi Klasik

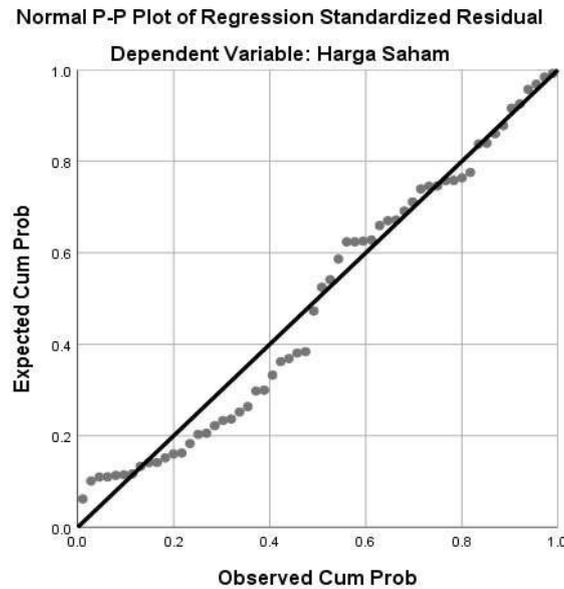
Hasil Uji Normalitas

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal. Sebuah model regresi yang baik memiliki data dengan distribusi normal atau hampir normal (Husain, 2021). Hasil dari pengujian disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

	Residual
<i>N</i>	1.07755
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

Hasil pengujian normalitas menunjukkan tingkat signifikansi Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,20. Dengan *p-value* Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 5%, dapat disimpulkan bahwa data *residual* memiliki distribusi yang normal. Pendekatan secara grafik atas uji normalitas juga disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas (Pendekatan Grafik)

Hasil Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, nilai toleransi dan VIF dapat digunakan. Jika nilai toleransi melebihi 0,1 atau VIF kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak terjadi. Sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10, maka ada indikasi multikolinearitas (Ardhyansyah & Praptoyo, 2022). Hasil pengujian disajikan pada tabel 3.

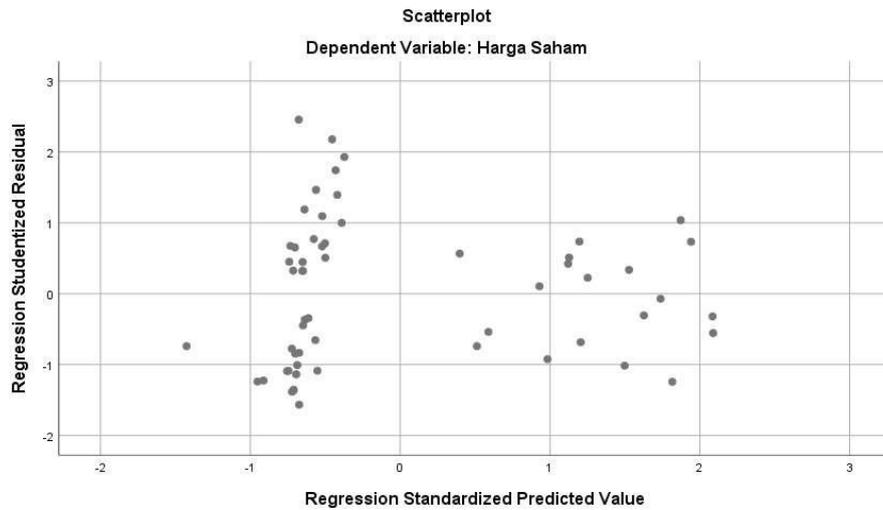
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas (Menggunakan *Tolerance* dan VIF)

	Statistik Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Current Ratio</i>	.458	2.185
<i>Debt to Equity Ratio</i>	.455	2.196
<i>Return on Equity Ratio</i>	.970	1.031

Dari analisis data, diketahui bahwa nilai VIF untuk CR, DER, dan ROE berturut-turut adalah 2,185, 2,196, dan 1,031. Tidak ada variabel CR, DER, dan ROE yang memiliki nilai VIF di atas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas antar variabel dalam model regresi tersebut tidak terjadi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada model regresi. Dalam model regresi yang ideal, tidak akan ada tanda-tanda heteroskedastisitas (Denny & Rakhman, 2023). Pengujian disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa titik-titik yang berada di dalam *scatterplot* tidak menunjukkan pola yang teratur, menandakan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi tersebut atau terpenuhinya asumsi *residual* identik.

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi mampu mendeteksi pola berulang dalam data. Ini menunjukkan adanya pengaruh waktu terhadap variabel respons. Secara tradisional, pengujian keberadaan autokorelasi dilakukan menggunakan ukuran statistik yang dikenal sebagai Durbin Watson (Sihabudin & Wibowo, 2021). Hasil dari pengujian autokorelasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (DW)

Model	Durbin- Watson
1	.591

Hasil uji menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 0,591. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi mengenai independensi residual terpenuhi, atau tidak terdapat autokorelasi dalam data. Hal ini sesuai dengan rentang nilai Durbin-Watson antara -2 hingga +2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen dikenal sebagai regresi berganda (Sahir, 2022). Hasil dari analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	B	t	Nilai Signifikan
(Constant)	4439.517	3.839	.000
<i>Current Ratio</i>	82.949	.175	.862
<i>Debt to Equity Ratio</i>	445.933	2.029	.047
<i>Return on Equity Ratio</i>	-1.121	-.007	.995

Berikut adalah persamaan regresi berganda yang didapatkan dari pengolahan data diatas:

$$HS = 4439,517 + 82,949 CR + 445,933 DER - 1,121 ROE + e$$

Persamaan dari regresi di atas dijelaskan seperti berikut: Koefisien Current Ratio (CR) adalah 82,949 dan Debt to Equity Ratio (DER) adalah 445,933. Tanda positif pada kedua koefisien menandakan hubungan positif antara CR dan harga saham, serta DER dengan harga saham, ini menunjukkan bahwa kenaikan CR dan DER berkorelasi dengan peningkatan harga saham, dan sebaliknya. Koefisien Return on Equity (ROE) adalah -1,121, menandakan hubungan negatif antara ROE dan harga saham.

Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_3 memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_3 tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel Y. Pengujian disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

	B	t	Nilai Signifikan
(Constant)	4439.517	3.839	.000
<i>Current Ratio</i>	82.949	.175	.862
<i>Debt to Equity Ratio</i>	445.933	2.029	.047
<i>Return on Equity Ratio</i>	-1.121	-.007	.995

Dari hasil olah data di atas, hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan seperti berikut: *Current Ratio* memiliki nilai t = 0,175 dengan nilai signifikansi = 0,862. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t = 2,029 dengan nilai signifikansi = 0,047. *Return on Equity* memiliki nilai t sebesar = -0,007 dan nilai signifikansi sebesar = 0,995.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,862 > 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nuraini et al. (2022) bahwa likuiditas tidak memengaruhi harga saham. Tingginya nilai CR tidak selalu menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal bisa menjadi alasan bagi investor atau calon investor untuk ragu menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, CR yang terlalu tinggi juga bisa menandakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola asetnya.

Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alfian & Suprihadi (2020) yang menyatakan bahwa leverage dapat memberikan gambaran tentang struktur modal dan aktivitas keuangan perusahaan, sehingga dapat mengindikasikan tingkat risiko perusahaan dalam melunasi utangnya. Investor di pasar modal biasanya cenderung menghindari saham-

saham dengan tingkat leverage yang tinggi, sehingga tingkat leverage berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar $0,995 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Djamaa & Awalia (2021). Hal ini disebabkan karena profitabilitas yang diukur dengan ROE hanya menunjukkan tingkat pengembalian dari investasi pemegang saham biasa, tanpa memberikan gambaran tentang prospek perusahaan ke depan. Oleh karena itu, pasar cenderung tidak memberikan respons signifikan terhadap tinggi rendahnya ROE sebagai dasar pertimbangan investasi bagi investor.

KESIMPULAN

Studi ini meneliti pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap harga saham emiten IDX30 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Leverage berpengaruh terhadap harga saham.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk memproyeksikan harga saham di masa depan, *debt-to-equity ratio* dapat dijadikan indikator atau acuan yang penting. Rasio ini sangat relevan bagi para investor, terutama mereka yang berencana berinvestasi pada emiten yang tergabung dalam IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio tersebut memberikan gambaran tentang struktur keuangan perusahaan, sehingga investor dapat menilai risiko dan potensi keuntungan sebelum mengambil keputusan investasi.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jumlah variabel independen yang digunakan, yaitu hanya tiga, yakni likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin relevan sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham serta membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, M., & Suprihadi, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(8), 1–12.
- Andrean, M. E. (2014). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–20.
- Ardhyansyah, V. R., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 199–211. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (4th ed.). Salemba Empat.

- Denny, & Rakhman, A. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021*.
- Dirmansyah, N. O., Syalsabila, L., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 49–63. <https://doi.org/10.24912/je.v27i1.848>
- Djamaa, W., & Awalia, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal GICI*, 13(1), 45–59.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks IDX-30. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175.
- IDX. (2022). *Indeks Saham*. IDX. <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks>
- IDX. (2023). *Historical Performance*.
- Kenny, C., Maryati, M., Fibrianti, I., Dosinta, N. F., Yunita, K., & Heniwati, E. (2024). Determinan Nilai Perusahaan LQ 45 dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i1.13113>
- Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 842–849. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/mti.v5i2.2748>
- Lamba, A. B., & Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 16–31. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>
- Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal EMBA*, 11(1), 992–1008.
- Muthia, A., Mahfudnurnajamuddin, Nur, A. N., & Budiandriani. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Center of Economic Student Journal*, 4(2), 108.
- Nuraini, D., Ariani, F., & Nisa, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode Tahun 2016-2021. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 2(1), 32–52.
- Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian* (T. Koryati, Ed.; 1st ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Seventeen, W. L., & Shinta, S. D. (2021). Pengaruh Economic Value Added dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Investasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Unihaz-Jaz*, 4(1), 138–146.
- Sihabudin, & Wibowo, D. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS* (V. Mandailina & M. Ibrahim, Eds.; 1st ed.). CV. Pena Persada.
- Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada BEI Periode 2018-2021. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 168–190.
- Wisna, N., Fairus, L., & Kastaman. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Perusahaan Konstruksi Berdasarkan K-Means Clustering Menggunakan Metode Phytton. *Edunomika*, 7(2), 1–8.